PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Jumat Tanggal: 05 Juni 2015 Halaman: 13

Murid Berlarian saat Sungai Winongo Longsor

YOGYA, TRIBUN - Ratusan murid SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta tiba-tiba berhamburan keluar kelas dan menyelamatkan diri masing-masing. Mereka berlarian menuju SDN Bangunrejo 1 yang terletak di depannya. Pasalnya, Sungai Winongo yang terletak persis di sebelah sekolah mereka longsor dan bisa berimbas pada bangunan sekolah.

Beberapa guru pun menggendong siswa mereka agar bisa segera dievakuasi. Ada pula siswa yang dievakuasi menggunakan tandu, dan beberapa bagian tubuh mereka mengalami luka-luka. Setelah sampai di SDN Bangunrejo 1, mereka segera ditangani di tenda darurat.

Peristiwa tersebut hanyalah sebuah simulasi yang digelar SDN Bangunrejo 1 dan 2 Yogyakarta. Simulasi mitigasi bencana longsor yang sering melanda Sungai Winongo dilakukan karena kedua sekolah itu diresmikan menjadi Sekolah Siaga Bencana.

■ Bersambung ke Hal 14

Murid Berlarian

Sambungan Hal. 13

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Heri Lancono menjelaskan dipilihnya kedua sekolah itu sebagai Sekolah Siaga Bencana karena lokasinya yang berada di zona merah bencana, yaitu tepat di samping Sungai Winongo. Seperti yang pernah terjadi sebelumnya, lokasi itu merupakan kawasan langganan banjir dan longsor jika musim hujan tiba.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Daerah DIY Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana, mewajibkan satu pendidikan untuk menginisiasi pengurangan risiko bencana dengan menggelar kegiatan semacam simulasi. Hal itu bertujuan agar anggota instansi tersebut memiliki kesiapan jika menghadapi suatu bencana.

"Sebelumnya kami sudah memberikan sosialisasi mitigasi bencana kepada para guru dan karyawan. Kini tinggal kewajiban mereka meneruskan ke para siswa," kata Heri saat peresmian SDN Bangunrejo 1 dan 2 sebagai Sekolah Siaga Bencana, Kamis (4/6).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana memaparkan, persiapan kedua sekolah inklusi itu menjadi sekolah siaga bencana telah dimulai sejak tahun 2013 lalu. Pada tahun tersebut, pembangunan talud pun mulai dilakukan untuk mengantisipasi longsor yang mungkin terjadi.

"Sedangkan pada tahun 2014, sosialisasi penanggulangan bencana ke warga sekolah sudah mulai dilakukan. Itu pun sudah dimasukkan ke kurikulum reguler," kata Edy.

Materi Mitigasi

Edy juga menambahkan, materi mitigasi bencana perlu terus dilakukan mengingat wilayah Yogyakarta berada dalam wilayah rawan bencana. Seperti misalnya gempa, banjir, dan longsor.

"Tingkat kewaspadaan seluruh warga harus ditingkatkan. Karena bencana bisa datang kapan saja," ujarnya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengaku bangga dengan diresmikannya SDN Bangunrejo 1 dan 2 sebagai Sekolah Siaga Bencana. Ia berharap hal ini mampu meningkatkan kewaspadaan dan kemandirian warga sekolah dalam menghadapi bencana yang datang.

"Saat ini di Kota Yogyakarta sudah ada enam sekolah yang menjadi Sekolah Siaga Bencana. Dengan adanya predikat tersebut, maka para warga sekolah harus benar-benar paham apa yang harus dilakukan jika bencana datang," kata Haryadi.

Ia pun telah meminta SKPD terkait seperti Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, BPBD Kota Yogyakarta, serta Dinas Pendidikan untuk menindaklanjuti apa yang menjadi kebutuhan para masyarakat yang berada di zona merah bencana.

"SKPD terkait harus bisa segera melakukan pemetaan sekolah mana saja yang berada di zona rawan bencana. Sehingga penanganannya bisa lebih cepat," tutupnya. **(tiq)**

5. .....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005